

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan dalam dunia usaha mendorong usaha untuk melakukan inovasi dalam menjalankan aktivitas usahanya untuk keberlangsungan hidup usaha sekaligus mencapai tujuan utamanya. Dalam hal ini tentunya usaha menginginkan perluasan pasarnya masing-masing. Baik memperluas kepuasan konsumen dengan kualitas produk maupun jasa usaha, perluasan pangsa pasar yang berbeda ataupun untuk menghadapi persaingan antar usaha yang bersaing di pangsa pasar yang sejenis. Semakin berkembang pesatnya teknologi dan informasi, usaha dituntut untuk bisa bertahan dalam persaingan lokal yang semakin sengit ini.

Sering kali usaha dihadapi dengan persaingan harga yang ketat yang dapat memicu terjadinya harga pasar yang turun sampai di mana produsen yang efisiensi hanya memperoleh laba yang cukup untuk tetap bertahan (Carter 2009). Sehingga para konsumen atau calon konsumen membandingkan harga produk yang dijual oleh usaha. Akibatnya kualitas produk yang tidak jauh berbeda namun memiliki harga yang cukup berbeda, sehingga konsumen atau calon konsumen lebih memilih atau membeli produk dengan harga yang lebih murah. Oleh karena itu setiap usaha harus memperhatikan dengan seksama terkait penentu harga produk yang tentunya akan mempengaruhi laba dari usaha itu sendiri.

Penentuan harga pokok produksi atau jasa secara akurat merupakan hal yang mudah jika usaha hanya memiliki sedikit produk (Ony 2012). Jika meningkatkan berbagai variasi produk yang akan ditawarkan kepada konsumen hal ini akan menambah penggunaan sumber daya yang dimiliki usaha, maka ini dapat menyulitkan usaha untuk menentukan biaya produk yang akurat. Penerapan harga pokok produksi merupakan yang sangat penting karena informasi terkait harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk (Manein *et al.*, 2020)

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa depan usaha, oleh karena itu dibutuhkan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan saling bersangkutan (Mulyadi 2015). Manajer memerlukan informasi yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengendalian biaya demi keberlangsungan usahanya. Usaha memerlukan perhitungan harga pokok produksi yang akurat untuk bisa bersaing. Perhitungan ini diperlukan untuk mengetahui biaya yang telah dibebankan pada saat kegiatan produksi usaha. Menelusuri setiap biaya yang terjadi pada semua aktivitas yang berkaitan dengan produk merupakan langkah yang dapat dilakukan.

Dalam menentukan harga pokok produksi ada beberapa metode di antaranya ada metode tradisional dan *activity based costing*. Metode tradisional dapat menghitung harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya yang terlibat langsung pada saat proses produksi, sedangkan biaya non – produksi atau biaya yang tidak terlibat langsung pada proses produksi diabaikan (Kaukab 2019). Dengan demikian, menyebabkan penentuan harga pokok produksi yang menggunakan metode tradisional memiliki beberapa kelemahan di antaranya metode tradisional terlalu berfokus pada tujuan harga pokok persediaan dan harga pokok yang dijual, hal ini menyebabkan sistem ini hanya memiliki informasi yang relatif sedikit untuk bisa mengambil keputusan dalam persaingan lokal. Selain itu metode tradisional menggolongkan biaya langsung dan biaya tidak langsung serta biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan

faktor tunggal yaitu volume produksi sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan jumlah produksi untuk menekan biaya per produk.

Untuk mengatasi kelemahan pada penentuan harga pokok produksi pada metode tradisional dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* yang lebih akurat. Metode *activity based costing* merupakan metode untuk menentukan harga pokok produksi yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan oleh kegiatan aktivitas per produk (Bangun 2006). Metode *activity based costing* membebankan *overhead* ini didasarkan pada persentase proporsional kepada biaya yang lain, produk atau kegiatan yang di laksanakan untuk memproduksi produk. Metode *activity based costing* memperhatikan setiap unsur yang memicu dari mana biaya – biaya tersebut (*cost driver*) bukan produknya (Kaukab 2019). Sehingga, informasi yang di sajikan lebih tepat dan akurat untuk pengambilan keputusan dan diharapkan usaha tidak mengalami kerugian.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah di kemukakan oleh Pratama (2022) dengan judul “Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Konvensional Dan *Activity Based Costing* (ABC) Pada Usaha Pabrik Roti”. Ramadhan *et al.*, (2022) dengan judul ”Analisis Penerapan *System Activity Based Costing* (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Jaya Rezeki Pekanbaru”. Krisnawati *et al.*, (2022) dengan judul “Analisis *Activity Based Costing* Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Menara Asri *Bakery* Kota Probolinggo”. Sari, *et al.*, (2022) dengan judul “Analisis Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UD. Agra Kaca Aluminium”. Wulanda (2022) dengan judul ”Analisis Perbandingan Metode Biaya Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Toko Karya Oli”. Pratiwi dan Wirananda (2022) dengan judul “Analisis Perbandingan Penerapan Target Costing Dan *Activity Based Costing* Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Ratu *Bakery And Cake Shop*”. Rahayu dan Pravitasari (2023) dengan judul” Penerapan Metode *Activity Based Costing* guna menentukan Harga Pokok Produksi Pada firda *Bakery And Cake* Malang”. Dengan semua penelitian terdahulu tersebut peneliti dapat mengatakan kalau penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu, diantaranya: Penelitian ini dilakukan pada tahun dan objek penelitian yang berbeda.

UD. Arofah Berkah merupakan usaha manufaktur yang bergerak pada bidang produksi aneka mebel. UD. Arofah Berkah ini berada di dusun Jatian, Sumber Pinang, Pakusari, Jember, Jawa Timur. UD. Arofah Berkah memiliki beberapa produk mebel di antaranya seperti kursi, meja makan, meja sekolah, lemari dan sebagainya. Dengan jumlah produk yang dimiliki oleh UD. Arofah Berkah sangat dianjurkan untuk menggunakan metode *activity based costing* dalam penetapan harga pokok produksi untuk keberlangsungan usaha. Dengan keberagaman produk yang dimiliki membuat biaya *overhead pabrik* yang dimiliki oleh UD. Arofah Berkah sangat beragam serta biaya atau pendanaan operasi yang dimiliki sangat terbatas.

Tujuan utama UD. Arofah Berkah yaitu mencari keuntungan. Keuntungan atau laba merupakan salah satu sumber utama usaha untuk tetap bersaing. Keuntungan usaha merupakan nilai lebih dari harga pokok penjualan usaha, yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh usaha untuk menghasilkan produk ditambah keuntungan yang diharapkan usaha.

Oleh karena itu UD. Arofah Berkah harus mempertimbangkan metode *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi untuk bisa bersaing di pasar lokal. Oleh karena itu penulis mengambil penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS DI UD. AROFAH BERKAH JEMBER)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi Metode tradisional di UD. Arofah Berkah dalam penentuan harga pokok produksi?
2. Bagaimana proses implementasi *activity based costing* di UD. Arofah Berkah dalam penentuan harga pokok produksi?
3. Bagaimana perbandingan antara harga pokok produksi yang dihitung menggunakan *activity based costing* dengan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode tradisional di UD. Arofah Berkah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. Arofah Berkah.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. Arofah Berkah.
3. Untuk mengetahui perbedaan penerapan metode tradisional dan *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. Arofah Berkah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti  
Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh dibangku kuliah dan menambah wawasan peneliti dengan mengetahui keefektivitasan *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi.
2. Bagi pemilik usaha  
Hasil penelitian sebagai acuan dalam penentuan harga pokok produksi agar semakin baik dan usahanya semakin berkembang.

3. Bagi masyarakat

Sebagai informasi mengenai keberadaan pemilik usaha khususnya dalam penentuan harga pokok produksi.

